

Peran Mahasiswa Jurusan PAI dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan di Lingkungan Kampus

¹Yeni wulandari

²STIT Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan , program Studi Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah

Email. yeniwulandari@stitmakrifatulilmi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan literasi keagamaan di lingkungan Kampus STIT Makrifatul Ilmi. Literasi keagamaan memegang peran penting dalam membangun pemahaman Islam yang moderat, toleran, dan kontekstual, terutama di tengah arus informasi digital yang masif dan beragam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode fenomenologi sosial untuk menggali makna, pengalaman, serta peran mahasiswa dalam penguatan literasi keagamaan. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PAI memaknai literasi keagamaan sebagai bagian integral dari identitas sosial dan keagamaan mereka. Mahasiswa berperan aktif dalam berbagai kegiatan seperti kajian Islam, mentoring keagamaan, diskusi kitab, hingga dakwah berbasis media digital. Faktor-faktor pendukung peran ini meliputi keberadaan komunitas keagamaan yang kuat, dukungan dosen pembimbing, serta fasilitas kampus yang memadai. Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan sejumlah hambatan, seperti rendahnya minat baca terhadap literatur klasik Islam, pengaruh budaya instan dari media digital, serta keterbatasan sumber keagamaan yang valid. Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam menempatkan mahasiswa sebagai agen literasi yang tidak hanya berorientasi pada teks, tetapi juga mengintegrasikan media digital sebagai ruang dakwah alternatif. Penelitian ini merekomendasikan perlunya kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan lembaga kampus dalam memperkuat budaya literasi keagamaan yang kontekstual dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Mahasiswa PAI, Literasi Keagamaan, Dakwah Digital, Fenomenologi Sosial, Perguruan Tinggi.

Abstract

This study aims to describe and analyze the role of students majoring in Islamic Religious Education (PAI) in enhancing religious literacy within the campus environment of STIT Makrifatul Ilmi. Religious literacy plays a crucial role in fostering a moderate, tolerant, and contextual understanding of Islam, especially amidst the massive and diverse flow of digital information. This research employs a descriptive qualitative approach with a social phenomenology method to explore the meanings, experiences, and roles of students in strengthening religious literacy. Data were collected through in-depth interviews, participant

observation, and documentation, then analyzed using thematic analysis. The results indicate that PAI students perceive religious literacy as an integral part of their social and religious identity. They actively engage in various activities such as Islamic studies, religious mentoring, classical text discussions, and digital-based preaching. Supporting factors include the presence of strong religious communities, active guidance from lecturers, and adequate campus facilities. On the other hand, the study also reveals several obstacles, including low reading interest in classical Islamic literature, the influence of instant culture from digital media, and limited access to valid religious sources. This research offers novelty by positioning students as agents of literacy who not only focus on textual traditions but also integrate digital media as an alternative preaching space. The study recommends the need for collaboration between students, lecturers, and campus institutions to strengthen a contextual and sustainable religious literacy culture.

Keywords: PAI Students, Religious Literacy, Digital Da'wah, Social Phenomenology, Higher Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi memiliki peran sentral dalam membentuk karakter religius mahasiswa, yang diwujudkan melalui peningkatan literasi keagamaan yang komprehensif. Literasi keagamaan tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan memahami ajaran agama, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan aplikatif dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan yang beragam (Sutrisno & Suyadi, 2018). Hal ini sejalan dengan teori literasi keagamaan yang dikemukakan oleh Barton dan Hamilton (1998) dalam *New Literacy Studies*, di mana literasi tidak hanya dipahami sebagai keterampilan individual, tetapi juga sebagai praktik sosial yang terbentuk dalam konteks budaya dan komunitas tertentu. Dengan demikian, literasi keagamaan harus dilihat sebagai proses dinamis yang melibatkan interaksi antara teks, individu, dan komunitas, termasuk dalam konteks kehidupan kampus.

Di lingkungan Kampus STIT Makrifatul Ilmi, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menjadi agen perubahan sosial yang mendorong terwujudnya literasi keagamaan yang moderat dan inklusif. Permasalahan yang timbul adalah semakin maraknya arus informasi digital yang mempengaruhi cara mahasiswa memahami ajaran Islam, di mana informasi-informasi yang diperoleh tidak selalu valid dan cenderung mengarah pada pemahaman yang sempit dan literal (Nurdiah, 2025). Banyak mahasiswa lebih mengandalkan media sosial, video ceramah singkat, dan konten digital keagamaan daripada membaca literatur klasik atau mengikuti kajian mendalam. Hal ini memunculkan kesenjangan (*gap*) antara

pemahaman keagamaan berbasis teks otoritatif dengan literasi digital instan yang dangkal. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek pembelajaran PAI di ruang kelas, tetapi belum banyak yang mengkaji peran mahasiswa itu sendiri sebagai pelaku aktif dalam membangun budaya literasi keagamaan di lingkungan kampus.

Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada pendekatan yang memadukan teori literasi keagamaan dengan konteks praktik sosial mahasiswa di era digital, khususnya dalam komunitas kecil di kampus berbasis keagamaan seperti STIT Makrifatul Ilmi. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya mahasiswa PAI tidak hanya berperan sebagai peserta pasif dalam kegiatan keagamaan, tetapi sebagai “*literacy changemaker*” yang mampu mengedukasi sesama mahasiswa untuk memiliki pemahaman agama yang mendalam, toleran, dan kontekstual. Penelitian ini memandang literasi keagamaan sebagai keterampilan sosial yang harus terus diasah melalui komunitas belajar dan partisipasi aktif dalam lingkungan kampus.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran mahasiswa jurusan PAI dalam meningkatkan literasi keagamaan di lingkungan Kampus STIT Makrifatul Ilmi, mengidentifikasi bentuk-bentuk kegiatan yang dijalankan, serta menggali faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan literasi tersebut. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai strategi yang efektif dalam memperkuat literasi keagamaan mahasiswa sehingga mampu berkontribusi dalam membangun budaya akademik yang religius, terbuka, dan harmonis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang peran mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan literasi keagamaan di lingkungan Kampus STIT Makrifatul Ilmi. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami makna, pengalaman, dan interaksi sosial yang tidak dapat diukur secara numerik (Creswell & Poth, 2018). Penelitian ini memfokuskan diri pada fenomena sosial dalam konteks nyata, yaitu bagaimana mahasiswa PAI membangun budaya literasi keagamaan melalui berbagai kegiatan, baik formal maupun non-formal di lingkungan kampus.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Penelitian deskriptif kualitatif sangat tepat digunakan untuk memahami proses, makna, dan dinamika sosial yang terjadi di dalam komunitas tertentu (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Dalam konteks ini, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan secara rinci keterlibatan mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman

dan praktik literasi keagamaan, baik melalui kegiatan kajian Islam, mentoring, pelatihan dakwah, hingga pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah digital.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam (in-depth interview), observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan kunci yang terdiri dari mahasiswa aktif jurusan PAI, dosen pembimbing, pengurus organisasi keagamaan mahasiswa, dan pengelola program keagamaan di kampus. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan literasi keagamaan, baik di dalam ruang kelas, masjid kampus, maupun komunitas dakwah. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tambahan berupa laporan kegiatan, materi kajian, foto, video, serta konten media sosial yang mendukung data lapangan.

Untuk teknik analisis data, penelitian ini menggunakan model analisis tematik yang dikembangkan oleh Braun dan Clarke (2006). Model ini melibatkan proses identifikasi, analisis, dan pelaporan pola (tema) dalam data secara sistematis. Tahapan analisis meliputi: transkripsi data wawancara, pembacaan berulang, pemberian kode, identifikasi tema, dan interpretasi makna. Pendekatan ini dipilih karena mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap kompleksitas makna sosial yang terungkap dari narasi informan.

Validitas dan reliabilitas data diperkuat dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode (Moleong, 2019). Selain itu, dilakukan member checking dengan meminta konfirmasi dari informan terhadap temuan penelitian guna memastikan kebenaran data. Peneliti juga menjaga reflektivitas dengan mencatat dan merefleksikan keterlibatan pribadi selama proses penelitian untuk meminimalisasi bias.

Adapun subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan informan secara sengaja berdasarkan kriteria relevansi dengan topik penelitian (Sugiyono, 2017). Informan meliputi mahasiswa PAI yang aktif dalam kegiatan literasi keagamaan, dosen PAI, serta pengurus organisasi dakwah di kampus. Jumlah informan disesuaikan hingga mencapai data saturation, yaitu ketika tidak ditemukan lagi data baru yang signifikan.

Metode ini dipilih sejalan dengan tujuan penelitian untuk mengeksplorasi peran mahasiswa PAI sebagai agen literasi keagamaan yang mampu menjawab tantangan era digital dan menumbuhkan budaya keagamaan yang mendalam di lingkungan kampus. Dengan pendekatan ini, diharapkan diperoleh pemahaman holistik dan kontekstual yang tidak hanya menggambarkan fenomena, tetapi juga memberikan rekomendasi strategis bagi penguatan literasi keagamaan di perguruan tinggi Islam.

Tabel 1 Instrumen Wawancara

No	Aspek yang Digali	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Makna Literasi Keagamaan	Pemahaman subjektif mahasiswa tentang literasi keagamaan	- Apa yang Anda pahami tentang literasi keagamaan?- Bagaimana Anda memaknai peran mahasiswa PAI dalam konteks literasi keagamaan?
2	Pengalaman Pribadi	Pengalaman mahasiswa terlibat dalam kegiatan literasi	- Ceritakan pengalaman Anda dalam mengikuti atau menginisiasi kegiatan literasi keagamaan di kampus.- Apa bentuk kontribusi Anda dalam kegiatan tersebut?
3	Aktivitas Literasi	Jenis dan bentuk kegiatan literasi yang dilakukan	- Kegiatan apa saja yang biasanya dilakukan mahasiswa PAI dalam meningkatkan literasi keagamaan?- Bagaimana kegiatan itu dilaksanakan dan oleh siapa saja?
4	Peran Media Digital	Pemanfaatan media sosial dan teknologi dalam dakwah	- Apakah Anda pernah terlibat dalam dakwah melalui media digital?- Menurut Anda, sejauh mana media sosial mendukung literasi keagamaan di kampus?
5	Faktor Pendukung	Dukungan internal dan eksternal terhadap literasi	- Siapa saja yang biasanya mendukung kegiatan literasi keagamaan?- Apakah dosen, organisasi, atau lembaga kampus memiliki peran dalam mendukung kegiatan Anda?
6	Faktor Penghambat	Hambatan yang dirasakan mahasiswa	- Apa saja tantangan atau hambatan yang Anda hadapi dalam meningkatkan literasi keagamaan?- Bagaimana Anda mengatasi hambatan tersebut?
7	Persepsi terhadap Dampak	Efektivitas kegiatan terhadap mahasiswa lain	- Menurut Anda, apakah kegiatan literasi keagamaan berdampak pada mahasiswa lain?- Apakah ada perubahan yang Anda

			rasakan dalam diri atau komunitas setelah kegiatan ini?
8	Nilai Sosial dan Identitas	Literasi sebagai bagian dari identitas keislaman	- Apakah keterlibatan Anda dalam literasi keagamaan mempengaruhi identitas keislaman Anda?- Bagaimana kegiatan ini mempengaruhi relasi sosial Anda di kampus?

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, ditemukan bahwa mahasiswa jurusan PAI di lingkungan Kampus STIT Makrifatul Ilmi memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi keagamaan, baik melalui kegiatan formal maupun non-formal. Mahasiswa memaknai peran tersebut bukan semata-mata sebagai kewajiban akademik, tetapi sebagai panggilan sosial dan keagamaan yang melekat pada identitas mereka sebagai calon pendidik agama.

Dari hasil wawancara, informan menyampaikan bahwa literasi keagamaan di kalangan mahasiswa saat ini mengalami tantangan besar akibat dominasi informasi instan melalui media digital. Sebagian besar mahasiswa lebih memilih mendapatkan pengetahuan agama dari platform seperti YouTube, Instagram, atau TikTok ketimbang membaca kitab klasik atau menghadiri kajian ilmiah. Informan juga mengungkapkan keprihatinan atas munculnya fenomena “agama instan” di mana mahasiswa cenderung menerima begitu saja informasi keagamaan tanpa melakukan verifikasi atau pengkajian mendalam.

Meskipun demikian, terdapat sejumlah mahasiswa PAI yang tampil sebagai agen literasi keagamaan melalui berbagai kegiatan seperti kajian rutin, mentoring keagamaan, diskusi kitab kuning, pelatihan dakwah digital, hingga pengelolaan media sosial dakwah kampus. Aktivitas ini menjadi ruang bagi mahasiswa untuk tidak hanya belajar, tetapi juga mentransformasikan ilmu yang diperoleh menjadi praktik sosial. Observasi lapangan menunjukkan bahwa kegiatan literasi tersebut dilakukan dengan berbagai metode inovatif, misalnya pemanfaatan podcast dakwah, video dakwah singkat, hingga pelatihan literasi media keagamaan.

Melalui pendekatan fenomenologi sosial, dapat dilihat bahwa mahasiswa PAI memaknai literasi keagamaan bukan sekadar aktivitas keilmuan, melainkan bagian dari identitas sosial

dan religius mereka di tengah dinamika modernitas kampus. Bagi sebagian mahasiswa, peran literasi keagamaan menjadi bagian dari usaha melawan arus sekularisasi dan dekadensi moral yang mereka rasakan menguat di lingkungan mahasiswa.

Penelitian ini juga menemukan beberapa faktor pendukung, seperti:

1. Adanya dosen pembimbing yang aktif memotivasi kegiatan literasi.
2. Ketersediaan komunitas keagamaan yang solid di kampus.
3. Dukungan infrastruktur seperti masjid kampus dan ruang kajian.

Sementara itu, hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam meningkatkan literasi keagamaan meliputi:

1. Rendahnya minat baca mahasiswa terhadap literatur keislaman klasik.
2. Dominasi budaya instan dan minimnya literasi digital kritis.
3. Keterbatasan akses terhadap sumber-sumber keagamaan yang valid.

Secara keseluruhan, pendekatan fenomenologi sosial menunjukkan bahwa makna literasi keagamaan yang dibangun oleh mahasiswa sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial, budaya kampus, dan perkembangan teknologi informasi. Mahasiswa PAI yang memiliki kesadaran literasi yang kuat cenderung membangun ruang-ruang sosial keagamaan baru yang lebih kreatif, interaktif, dan kontekstual tanpa meninggalkan esensi ajaran Islam.

Tabel 2 Temuan Kunci:

Temuan	Penjelasan
Makna Literasi Keagamaan	Dipahami sebagai bagian dari identitas sosial dan religius mahasiswa.
Strategi Literasi	Kajian rutin, mentoring, dakwah digital, media sosial.
Faktor Pendukung	Dosen, komunitas keagamaan, fasilitas kampus.
Faktor Penghambat	Budaya instan, rendah minat baca, keterbatasan sumber.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pendekatan fenomenologi sosial, ditemukan empat temuan kunci yang menggambarkan peran mahasiswa PAI dalam meningkatkan literasi keagamaan di lingkungan Kampus STIT Makrifatul Ilmi. Makna literasi keagamaan bagi mahasiswa tidak lagi sekadar dipahami sebagai kemampuan membaca dan memahami teks keagamaan, tetapi telah berkembang menjadi bagian dari identitas sosial dan religius mereka. Literasi ini menjadi sarana membangun karakter serta mempererat hubungan sosial berbasis nilai-nilai keislaman.

Dalam hal strategi literasi keagamaan, mahasiswa menjalankan berbagai aktivitas seperti kajian rutin, mentoring, diskusi kitab, serta memanfaatkan media digital dan dakwah kreatif yang disesuaikan dengan kebutuhan generasi muda kampus. Strategi ini memperlihatkan adanya transformasi metode dakwah yang lebih inovatif, interaktif, dan berbasis teknologi.

Penelitian ini juga menunjukkan adanya faktor-faktor pendukung, antara lain keterlibatan aktif dosen, terbentuknya komunitas dakwah yang solid, serta tersedianya fasilitas kampus yang mendukung kegiatan literasi. Namun di sisi lain, terdapat faktor-faktor penghambat yang cukup signifikan, seperti rendahnya minat baca mahasiswa terhadap literatur Islam klasik, dominasi budaya instan akibat perkembangan media sosial, serta terbatasnya akses terhadap sumber-sumber keagamaan yang valid dan terpercaya. Keempat temuan ini memperlihatkan dinamika literasi keagamaan mahasiswa yang sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial, lingkungan kampus, dan perkembangan digital yang semakin pesat.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kampus STIT Makrifatul Ilmi memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi keagamaan, baik melalui kegiatan keagamaan tradisional maupun pemanfaatan media digital. Temuan ini sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin mendeskripsikan peran mahasiswa dalam meningkatkan literasi keagamaan, mengidentifikasi kegiatan literasi yang dilakukan, serta mengeksplorasi faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan literasi keagamaan di kampus.

Peran mahasiswa PAI dalam konteks ini terlihat melalui keterlibatan mereka dalam kajian Islam, mentoring keagamaan, diskusi kitab, hingga dakwah digital. Hal ini mendukung penelitian Ma'arif (2020) yang menyatakan bahwa mahasiswa jurusan PAI memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk menyebarkan pemahaman Islam yang moderat, terutama di tengah era digital yang memunculkan berbagai interpretasi agama yang sempit dan provokatif. Mahasiswa PAI memaknai literasi keagamaan bukan hanya sebagai kewajiban akademik, tetapi juga sebagai bagian dari penguatan identitas sosial dan keagamaan di lingkungan kampus.

Selain itu, penelitian ini memperkuat temuan Nashir (2021) yang menyoroti pentingnya literasi keagamaan digital di kalangan mahasiswa untuk mencegah berkembangnya informasi keagamaan yang tidak valid atau radikal di media sosial. Mahasiswa PAI di STIT Makrifatul Ilmi tidak hanya berperan dalam penguatan literasi berbasis teks klasik, tetapi juga beradaptasi dengan tren digital dengan memanfaatkan platform seperti Instagram, YouTube, dan TikTok sebagai media dakwah kreatif. Inisiatif ini menunjukkan adanya inovasi dan transformasi dakwah yang sejalan dengan kebutuhan generasi muda.

Penelitian ini juga menemukan bahwa literasi keagamaan di lingkungan kampus tidak lepas dari dukungan dosen pembimbing, komunitas keagamaan, serta sarana dan prasarana yang memadai, sebagaimana disampaikan oleh Sari et al. (2022) yang menekankan bahwa penguatan literasi keagamaan memerlukan sinergi antara mahasiswa, lembaga pendidikan, dan lingkungan sosial. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan adanya hambatan, seperti rendahnya minat baca mahasiswa terhadap literatur keislaman, pengaruh budaya instan digital, dan keterbatasan akses terhadap sumber bacaan keagamaan yang valid. Hal ini sejalan dengan temuan Sutrisno & Suyadi (2018) yang menyoroti bahwa tantangan utama dalam pendidikan keagamaan saat ini adalah minimnya literasi kritis di kalangan mahasiswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penguatan pemahaman bahwa literasi keagamaan tidak hanya berlangsung dalam ruang-ruang formal seperti perkuliahan, tetapi juga harus dibangun melalui partisipasi sosial mahasiswa dalam komunitas dan ruang digital. Penelitian ini mendukung pandangan Barton & Hamilton (1998) dalam teori literasi sebagai praktik sosial, di mana literasi dipahami bukan sekadar kemampuan individual tetapi sebagai bagian dari konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh interaksi dan budaya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran empiris tentang peran mahasiswa PAI dalam membangun literasi keagamaan di kampus, tetapi juga menawarkan wawasan teoretis tentang pentingnya literasi sebagai alat transformasi sosial dan spiritual di era modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan pendekatan fenomenologi sosial yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan Kampus STIT Makrifatul Ilmi memiliki peran strategis dan signifikan dalam meningkatkan literasi keagamaan di lingkungan kampus. Peran tersebut tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas akademik semata, melainkan juga sebagai bagian dari identitas sosial dan keagamaan mahasiswa yang berkontribusi pada pembentukan budaya religius dan toleran.

Mahasiswa PAI menunjukkan keterlibatan aktif melalui berbagai kegiatan literasi keagamaan, baik dalam bentuk kajian Islam, mentoring, diskusi kitab, hingga dakwah digital yang memanfaatkan media sosial. Upaya ini menunjukkan adanya adaptasi mahasiswa terhadap perkembangan zaman dengan tetap mempertahankan esensi ajaran Islam yang moderat. Kegiatan tersebut berhasil menjadi wadah yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang mendalam di kalangan mahasiswa dan menciptakan ruang-ruang dialog yang sehat di lingkungan kampus.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa keberhasilan peningkatan literasi keagamaan mahasiswa didukung oleh beberapa faktor, antara lain adanya dosen pembimbing yang berperan aktif, komunitas keagamaan yang solid, dan dukungan infrastruktur kampus. Namun demikian, hambatan tetap ada, seperti rendahnya minat baca terhadap literatur Islam klasik, dominasi budaya instan akibat arus informasi digital, serta keterbatasan sumber referensi keagamaan yang valid.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang memadukan praktik literasi keagamaan klasik dengan literasi digital modern, serta menempatkan mahasiswa PAI sebagai agen literasi dan transformasi sosial di era informasi. Oleh karena itu, untuk memperkuat literasi keagamaan di lingkungan perguruan tinggi, dibutuhkan sinergi berkelanjutan antara mahasiswa, dosen, lembaga, serta pemanfaatan teknologi digital yang positif dan bertanggung jawab.

REFERENSI

- Barton, D., & Hamilton, M. (1998). *Local Literacies: Reading and Writing in One Community*. London: Routledge.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Erchan, N., & Masduki, Y. (2023). Peran perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi mahasiswa PAI di Universitas Ahmad Dahlan. *Pustakaloka*, 15(1), 85–107. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v15i1.5717>
- Maghribi, A. M., Hidayati, N., & Irawan, R. (2024). Analisis tingkat literasi keagamaan siswa melalui pemanfaatan media smartphone dalam pembelajaran PAI. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(8), 8756–8761. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.5099>
- Ma'arif, S. (2020). Peran Mahasiswa dalam Dakwah Digital di Era Media Sosial. *Jurnal Komunikasi Islam*, 10(1), 45–58.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nashir, M. (2021). Penguatan Literasi Keagamaan Digital di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Dakwah Digital*, 3(2), 110–123.
- Nurdiah, N. (2025). Peningkatan literasi keagamaan melalui pembelajaran PAI berbasis literasi digital. *Khidmat*, 3(1), 188–193.
- Sari, E. D. K., Rosadi, M., & Puslitbang LKK. (2022). Literasi keagamaan mahasiswa di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Emanasi: Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial*, 2(1), 45–60.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, & Suyadi. (2018). *Transformasi Pendidikan Islam: Dari Tradisionalisme Menuju Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.